

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 11) adalah sebagai berikut:

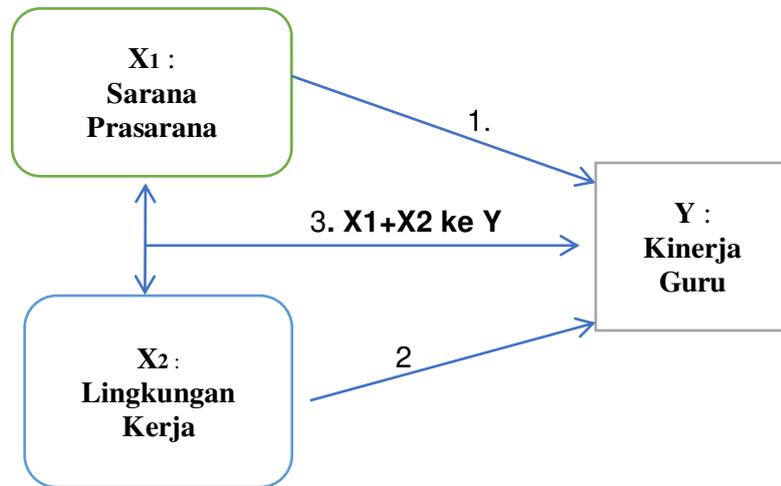
Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mengkaji data statistik yang tepat. Berdasarkan konteks dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur penggunaan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan merangkum berbagai kondisi, situasi atau variabel yang terjadi di sekolah yang diteliti berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Metode deskriptif dapat digunakan dalam studi kasus atau survei dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format survei deskriptif. Penelitian investigasi (survey) ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Sugiyono (2018: 7) mengatakan bahwa "Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai pembuat rencana atau pengambilan keputusan". Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif, dan umumnya menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya.

Gambar 2. Desain Penelitian



Sumber.Data Variabel

Keterangan:

X1 : Pemanfaatan Sarana Prasarana

X2 : Lingkungan Kerja

Y : Kinerja Guru

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sekampung. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sejumlah orang yang berbeda di suatu wilayah yang dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh para pakar diantaranya: Kadir (2015) menyatakan bahwa bahwa "Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak". Sedangkan Menurut Sugiyono (2018: 76) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa Populasi adalah sejumlah atau sekelompok orang yang berada disuatu wilayah yang dijadikan sebagai objek dalam sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Sekampung. berikut jumlah guru yang di teliti dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Sekampung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SMAN 1 Sekampung	20	45	65

2. Sampel Penelitian

Kadir (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan “himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki”. Sedangkan menurut Iskandar (2009) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan bagian kecil yang diaamati”. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan sampel sebanyak 12 guru SMA Negeri 1 Sekampung yang mewakili agar mendapatkan data survey dari keseluruhan populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket tidak langsung, artinya responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia. Menurut Sanjaya (2018: 255), “angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya”. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Pemanfaatan Sarana Prasarana (X1) dan Pemanfaatan Lingkungan Kerja (X2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 1 Sekampung menggunakan angket tidak langsung yang diisi oleh guru.

Selanjutnya dibuat tabel bobot penskoran penilaian instrumen Kinerja Guru dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan lima alternatif jawaban yaitu:

sering (S), Sangat Sering (SS), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ) Tidak Pernah (TP).

Tabel 3. Skala Likert

Skor Pernyataan	Sering	Sangat Sering	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen berbentuk kuesioner yang digunakan mengukur dimensi atau indikator yang dijabarkan dari definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel penelitian. Penetapan kualitas instrumen penelitian ini meliputi kesahihan (*validity*) dan uji keajekan (*reliability*).

Validitas item ditentukan berdasarkan validitas isi atau konstruk dan validitas kriteria melalui pengujian secara empiris melalui metode Aiken (dalam Kadir dan Baso Intang, 2019), dengan formula:

$$V = \frac{\sum ni [i - I_0]}{N (c - 1)}$$

Dimana:

V = Indeks validitas isi

n = Cacah dari titik skala hasil penilaian rater

i = Titik skala ke- i ($i = 1, 2, 3, 4, 5$)

I_0 = titik skala terendah

N = Jumlah rater

c = banyaknya titik skala

Transformasi nilai V ke distribusi normal Z menggunakan formula berikut:

$$Z = \frac{[N (c - 1)(2V - 1) - 1]}{\sqrt{N(c - 1)(c + 1)/3}}$$

Dimana:

Z = Skor Z atau nilai normal N = Jumlah Rater

c = banyaknya titik skala V = Indeks validitas isi

Sebagai pembanding dapat menggunakan $Z_{tab} = 1,96$ atau angka probabilitas (p -value). Jika $Z > Z_{tab} = 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$, maka butir skala/angket dikatakan valid dari segi isi (Kadir,2005). Selanjutnya proses uji validitas secara empiris menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) melalui pengujian secara statistik *loading factor*. Kriteria yang digunakan adalah nilai statistik t- dari setiap *loading factor* lebih besar $t = 1,96$ atau harga $p\text{-value} < 0,05$, maka *loading factor* atau item dinyatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid mengukur indikator. Selanjutnya reliabilitas atau konsistensi ditentukan melalui koefisien construct reliability (CR) didasarkan pada komposit konsistensi internal indikator-indikator pengukur konstruk.

Secara general suatu konstruk, unidimensional, tepat, dan konsisten dapat diukur oleh indikator/item, jika: (a) model fit dengan data, (b) loading faktor (||) signifikan di atas 1,96 atau (||) $> 0,50$, dan (c) estimasi koefisien CR (*construct reliability*) $\geq 0,70$ dan VE (*variance extracted*) $\geq 0,50$ (Hair, dkk., dalam Kadir, 2019).

1. Instrumen Variabel Kinerja Guru (Y)

a. Definisi konsep peneliti

Kinerja guru adalah unjuk kerja atau hasil kerja, guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya berdasarkan standar kinerja, yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran dengan indikator yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

b. Definisi Operasional peneliti

Kinerja guru adalah penilaian atau persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tercermin dari skor yang mengukur indikator yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

Kinerja guru yang baik akan memenuhi beberapa indikator sebagai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajarnya, diantaranya seperti

1) Merencanakan pembelajaran,

Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tetapkan tujuan yang jelas dan terukur yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
Perancangan Materi dan Metode: Pilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan rancang metode pengajaran yang mendukung pencapaian

tujuan tersebut. Rencanakan Evaluasi: Tentukan metode evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ini dapat mencakup ujian, proyek, presentasi, atau metode evaluasi lainnya.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Terapkan Rencana Pembelajaran: Selama pelaksanaan, terapkan rencana pembelajaran dengan memastikan keterlibatan siswa dan menyampaikan materi dengan cara yang sesuai. Monitoring dan Penyesuaian: Perhatikan respons siswa dan monitor kemajuan mereka. Sesuaikan pendekatan pengajaran jika diperlukan untuk memastikan pemahaman maksimal.

3) Menilai Hasil Pembelajaran:

Evaluasi Formatif: Lakukan evaluasi formatif selama pembelajaran berlangsung untuk memastikan pemahaman yang baik dan memberikan umpan balik yang sesuai. Evaluasi Sumatif: Setelah pembelajaran selesai, lakukan evaluasi sumatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Analisis Hasil: Analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang.

Kisi-kisi Instrumen

Tabel 4. Kisi-kisi Prediktor

Variabel	Indikator	Prediktor	Butir Soal
Kinerja Guru (Y)	Merencanakan Pembelajaran	1. Analisis mata pelajaran	
		- Relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia nyata	1
		- Pendekatan pengajaran yang digunakan.	2
		- Keterkaitan evaluasi dengan tujuan pembelajaran	3
		- Ketersediaan sumber daya pembelajaran, termasuk teknologi	4
		2. Menyusun program tahunan	
		- Merinci tujuan yang ingin dicapai dalam berbagai aspek pembelajaran	5
		- Menyusun rencana pembelajaran untuk setiap mata pelajaran	6
		- Menyusun strategi pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran	7

	- Merencanakan bentuk-bentuk evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa	
	3. Menyusun rencana pembelajaran	
	- standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi dasar rencana pembelajaran.	9
	- materi atau topik yang akan diajarkan	10
	- metode atau strategi pengajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	11
	<hr/>	
	1. Kegiatan pengolahan kelas	
Melaksanakan Pembelajaran	- Pengorganisasian Ruang Kelas	12
	- Persiapan Alat dan Media Pembelajaran	13
	- Pengaturan Papan Tulis atau Papan Proyektor	14
	- Penyesuaian Rencana Pembelajaran	15
	<hr/>	
	2. Penggunaan media dan sumber belajar	16
	- Media Visual dan Audiovisual	17
	- Teknologi Digital	18
	- Penggunaan platform media sosial untuk memperoleh informasi, berbagi sumber belajar, atau berpartisipasi dalam diskusi edukatif	
	<hr/>	
	3. Penggunaan metode serta strategi pembelajaran	
	- Pembelajaran Diferensiasi	19
	- Pembelajaran Kooperatif	20
	Mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan aktif	
	<hr/>	
Menilai Hasil Pembelajaran	1. Penilaian dilakukan secara konsisten dan sistematis	
	- Kriteria Penilaian yang Jelas	21
	- Rencana Penilaian yang Terencana	22
	- Penggunaan Rubrik Penilaian	23
	<hr/>	
	2. Menggunakan tes maupun non tes dalam bentuk tertulis dan lisan	24
	- Mengukur pemahaman mendalam dan kemampuan	25
	<hr/>	

	mengorganisir informasi	
	- Melibatkan percakapan langsung antara guru dan siswa.	26
	- Menguji pemahaman, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi lisan	27
<hr/>		
3.	Portopolio dan penilaian diri	
	- refleksi pribadi terhadap setiap karya atau proyek dalam portofolio.	28
	- Menyoroti proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir	29
	- Menggunakan platform atau alat digital untuk membuat portofolio secara elektronik, Memudahkan penyajian dan berbagi hasil karya siswa	30
<hr/>		
	Jumlah	30
<hr/>		
	Jumlah Item valid	22
<hr/>		
	Jumlah Item tidak valid	8
<hr/>		

c. Validasi Instrumen

1) validitas konstruk

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk melalui *judgment expert* atau menggunakan pendapat dari ahli. Ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah dikonstruksikan berdasarkan indikator-indikator yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.

Seperti yang terlihat pada data pada Tabel 3.6, menunjukkan bahwa dari 30 item instrumen yang dinilai oleh ahli, dengan metode *Aiken'Content Validity Coefficient* (V) pada butir item instrumen pernyataan untuk variabel kinerja guru (Y) diperoleh 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Tahap berikutnya adalah penentuan validitas empiris melalui uji validitas dan perhitungan reliabilitas intrumen. Uji instrumen dilakukan terhadap 10 responden dengan menggunakan model pengukuran SEM versi 8.80. Hasil analisis model pengukuran menunjukkan bahwa terdapat 22 item yang dinyatakan valid mengukur kinerja guru, dan item 8 dinyatakan tidak valid mengukur indikator kinerja guru. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai CR $0,779 \geq 0,70$ dan VE $0,56 \geq 0,50$. Dengan demikian, item instrumen dinyatakan konsisten mengukur indikator variable kinerja guru (KG).

2. Instrumen Variabel Sarana Prasarana (X1)

a. Definisi Konsep peneliti

Sarana prasarana adalah pelengkapan sekolah baik fisik dan non- fisik yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana tercermin dalam dua indikator yakni sarana secara langsung seperti kapur tulis, spidol, perlengkapan praktis dan alat penunjang lainnya yang digunakan guru dalam mengajar dan sarana tidak langsung seperti lemari arsip di kantor, meja dan kursi. Sedangkan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis prasarana yang digunakan langsung untuk proses belajar mengajar seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktek, ruang keterampilan dan laboratorium serta prasarana tidak langsung yang ada secara tidak langsung seperti perkantoran, aula, mushola/musala, lantai dasar, toilet, ruang kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

b. Definisi Operasional peneliti

Sarana prasarana adalah penilaian atau persepsi guru tentang pelengkapan sekolah baik fisik dan non-fisik yang tercermin dari skor yang mengukur indikator kelengkapan sarana langsung (kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media) dan sarana secara tidak langsung seperti lemari arsip di kantor, prabot. Kelengkapan prasarana langsung (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik, ruang keterampilan, dan ruang laboratorium, masjid/mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parker), dan prasarana secara tidak langsung seperti ruang kantor, mushola, tanah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir.

Dalam Sarana Prasarana terdapat indikator-indikator yang akan melengkapi di penelitian ini. Yaitu, Sarana langsung dapat merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan secara langsung dalam suatu kegiatan atau proses. Berikut beberapa interpretasi yang mungkin:

- 1) Sarana atau Alat:, dalam konteks tertentu, "sarana langsung" dapat merujuk pada peralatan atau alat yang digunakan secara langsung dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Contohnya bisa berupa mesin, perangkat keras, atau instrumen khusus yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas.
- 2) Fasilitas atau Ruang:, dapat merujuk pada fasilitas fisik atau ruang yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Misalnya, dalam

konteks pendidikan, kelas, laboratorium, atau workshop dapat dianggap sebagai sarana langsung untuk proses pembelajaran.

- 3) Media atau Perantara, bisa merujuk pada media atau perantara yang digunakan langsung untuk menyampaikan informasi atau pesan. Ini bisa mencakup buku, presentasi multimedia, atau teknologi pembelajaran lainnya.

c. Kisi-kisi Instrumen X1

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen X1

Variabel	Indikator	Prediktor	Butir soal		
Sarana Prasarana (X1)	1. Sarana Secara langsung a) ATK b) Alat praktik/Alatperaga c) Buku Belajar d) Media Belajar	1. ketersediaan bahan tulis yang diperlukan untuk kegiatan belajar-mengajar.	1		
		2. Alat peraga dapat mendukung visualisasi dan pemahaman konsep	2,3		
		3. Ketersediaan buku belajar mencerminkan akses siswa terhadap materi ajar yang dibutuhkan	4		
		4. Media belajar mendukung variasi dalam penyajian materi dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa	5,6		
	2. Sarana Secara Tidak langsung a) Perabot b) Perlengkapan	1. Ketersediaan perabot yang memadai dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung pembelajaran	7,8		
		2. Perlengkapan mencakup berbagai barang dan alat pendukung yang tidak termasuk dalam kategori ATK atau alat peraga	9,10		
	3. Prasarana secara langsung a) Ruang kelas b) Ruang perpustakaan c) Ruang laboratorium d) Ruang keterampilan e) Ruang TIK f) Ruang Kesenian	1. Ruang kelas merupakan lingkungan langsung tempat pembelajaran berlangsung	1. Ruang kelas merupakan lingkungan langsung tempat pembelajaran berlangsung	11	
				2. ruang perpustakaan dapat mempengaruhi akses siswa terhadap berbagai sumber informasi	12
		2. Ruang keterampilan 3. kegiatan eksperimen atau praktikum dalam mata pelajaran sains atau teknik.	2. Ruang keterampilan 3. kegiatan eksperimen atau praktikum dalam mata pelajaran sains atau teknik.	2. Ruang keterampilan 3. kegiatan eksperimen atau praktikum dalam mata pelajaran sains atau teknik.	13,14
					13,14
13,14					
13,14					

	4. ruang keterampilan mendukung pengembangan keterampilan praktis siswa.	15
	5. ruang TIK mencerminkan dukungan teknologi dalam pembelajaran dan pengajaran	16,17
	6. ruang kesenian dapat memfasilitasi pengembangan bakat seni siswa, seperti musik, tari, atau teater.	18,19
4. Prasarana secara tidak langsung	1. tempat staf pengajar berkolaborasi, merencanakan, dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran	20,21
a) Ruang guru	2. layanan kesehatan dan upaya kesejahteraan bagi siswa	22,23
b) Ruang UKS	3. mushola mencerminkan dukungan terhadap kebutuhan spiritual siswa dan staf	24
c) Ruang Mushola	4. kantin dapat memengaruhi ketersediaan nutrisi dan kenyamanan siswa.	25,26
d) Kantin	5. Toilet yang bersih dan terawat menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman	27,28
e) Toilet	6. tempat parkir dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan lalu lintas di area sekolah	29
f) Tempat parkir Lahan	7. Lahan dapat mencakup area terbuka atau lapangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, olahraga, atau acara sekolah	30
	Jumlah	30
	Jumlah Item valid	17
	Jumlah Item tidak valid	13

d. Validasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk melalui *judgment expert* atau menggunakan pendapat dari ahli. Ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah dikonstruksikan berdasarkan indikator- indikator yang akan diukur

dengan berlandaskan teori tertentu.

Seperti yang terlihat pada data pada Tabel 3.8 tentang *Aiken'Content Validity Coefficient (V)* sarana prasarana, ditemukan ada 13 item tidak valid. Ada 30 item yang digunakan untuk menguji sarana prasarana untuk melihat validitas empiris. Butir item instrumen pernyataan untuk variabel sarana prasarana (X1) terdiri dari 30 butir pernyataan, dan pada tahap berikutnya diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. uji instrument dilakukan terhadap 10 responden dengan menggunakan model pengukuran SEM versi 8.80. Hasil analisis model pengukuran menunjukkan bahwa terdapat 17 item yang dinyatakan valid mengukur sarana prasarana, dan item 13 dinyatakan tidak valid mengukur indikator sarana prasarana. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai CR $0,705 \geq 0,70$ dan VE $0,52 \leq 0,50$. Dengan demikian, item instrumen dinyatakan konsisten mengukur indikator variabel sarana prasarana (SP).

3. Instrumen Variabel Lingkungan Kerja (X2)

a. Definisi Konsep peneliti

Lingkungan kerja adalah segala yang ada di sekitar guru dan dapat mempengaruhi pekerjaannya dengan indikator pencahayaan, udara, kebisingan, pewarnaan, keamanan dan kebersihan pada saat bekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja.

b. Definisi Operasional peneliti

Lingkungan kerja adalah penilaian atau persepsi guru tentang lingkungan kerjanya yang tercermin dalam skor yang mengukur indikator pencahayaan, udara, kebisingan, pewarnaan, keamanan dan kebersihan pada saat bekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja.

c. Kisi-kisi Instrumen X2

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen X2

Varibel	Indikator/Prediktor	Jumlah
		Σ
Lingkungan Kerja(X2)	1. Pencahayaan	
	- Lingkungan Pembelajaran	1
	- Dampak Pendidikan	2
	2. Udara	
	- Kesehatan dan Kesejahteraan: Kualitas udara yang baik berkontribusi pada kesehatan dan kenyamanan siswa dan staf. Ventilasi yang baik	3,4,5,6
	- Dampak Pendidikan: Udara bersih dan	7,8,9,10

sehat dapat meningkatkan kesejahteraan	
3. Kebisingan	
- Kondisi Lingkungan: Tingkat kebisingan	11,12
- Dampak Pendidikan: Lingkungan yang tenang	13,14
4. Pewarnaan	
- Atmosfer Ruangan: Warna dan estetika ruangan	15,16
- Dampak Pendidikan: Pewarnaan yang baik dapat memberikan dampak positif	17,18
1. Keamanan	
- Keamanan Sekolah: Keamanan fisik dan emosional	19,20
- Dampak Pendidikan: Siswa yang merasa aman	21,22
2. Kebersihan	
- Kebersihan: Lingkungan yang bersih mendukung kesehatan	23,24,25
- Kebersihan yang terjaga menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung fokus	26,27,28,29,30
Jumlah	30
Jumlah Item valid	14
Jumlah Item tidak valid	16

d. Validasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk melalui *judgment expert* atau menggunakan pendapat dari ahli. Ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah dikonstruksikan berdasarkan indikator- indikator yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.

Seperti yang terlihat pada data pada Tabel 3.10 tentang *Aiken'Content Validity Coefficient (V)* lingkungan kerja, ada 30 item yang digunakan untuk menguji guru untuk melihat validitas empiris. Tahap berikutnya diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji instrument dilakukan terhadap 10 responden dengan menggunakan model pengukuran SEM versi 8.80. Hasil analisis model pengukuran menunjukkan bahwa terdapat 15 item yang dinyatakan valid mengukur lingkungan kerja, dan item 15 dinyatakan tidak valid mengukur indikator lingkungan kerja. Dengan demikian, item instrumen dinyatakan konsisten mengukur indikator variable lingkungan kerja (LK).

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Juwita (2023) menjelaskan bahwa “Analisis regresi merupakan teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari “pengaruh” variabel bebas (*predictor*) terhadap variabel tak bebas (*criterion*)”. Analisis regresi dapat digunakan untuk mempelajari pengaruh antara *predictor* dan *criterion*, karena memenuhi empat syarat sebagai berikut.

1. Terdapat logika (argumentasi konseptual) yang menghubungkan antara variabel bebas (*predictor*) dan variabel tak bebas (*criterion*). Artinya hubungan *predictor* dan *criterion* mempunyai dasar rasional yang kuat atau didukung oleh teori yang kuat.
2. Pada umumnya *predictor* mendahului *criterion*. Artinya dalam urutan waktu *predictor* terjadi lebih dahulu kemudian *criterion*. Sebagai contoh pemberian remunerasi kejadiannya mendahului pengukuran kinerja pegawai. Sehingga dapat dipelajari kinerja pegawai sebagai pengaruh dari pemberian remunerasi.
3. Terdapat arah pengaruh (*direct effect*) yaitu dari *predictor* ke *criterion* atau dalam representasi simbol ditulis sebagai anak panah berkepala satu.
4. Terdapat kontrol secara statistik, sehingga pengaruh *predictor* lain dalam model, terhadap *criterion* di luar *predictor* yang dipelajari dapat dikontrol pengaruhnya. Misalnya dalam analisis regresi ganda Y atas X1 dan X2, maka pengaruh X1 terhadap Y adalah korelasi unik X1 terhadap Y setelah mengontrol korelasi X2, begitupula pengaruh X2 terhadap Y adalah korelasi unik X2 terhadap Y setelah mengontrol korelasi X1. Dalam analisis regresi proses ini efektif dilakukan melalui uji signifikansi koefisien persamaan regresi (uji- β) atau uji koefisien korelasi parsial.

Pada penelitian ini juga, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji persyarat analisis dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah fase yang hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan hal ini di sebut dengan fase statistika deskriptif. Dengan demikian analisis deskriptif mereduksi data kuantitatif menjadi bentuk yang sederhana (Kadir, 2022). Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah mencari mean, median dan modus,

varian, dan simpangan baku dilakukan dengan bantuan program *SPSS 29.0*

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian meliputi: uji persyaratan analisis, uji validitas dan reliabilitas dengan model pengukuran (CFA), dan uji hipotesis secara statistika melalui uji regresi ganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi ganda terlebih dilakukan uji persyaratan analisis (asumsi klasik). Uji persyaratan analisis dalam penelitian meliputi: uji normalitas galat baku taksiran, multikolinearitas, heterokedasititas, dan uji linearitas regresi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji persyaratan analisis (asumsi klasik) menggunakan program *SPSS 29.0*.

a. Uji Regresi Berganda

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mempelajari apakah hubungan antar variabel bebas (*independent*) dan terikat (*dependent*) adalah linear atau berbentuk garis linear. Untuk menguji linearitas regresi dapat digunakan melalui “*compare mean*” bagian “*test for linearity*”.

Selanjutnya uji hipotesis dengan analisis regresi ganda untuk mengestimasi model parameter regresi $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ melalui fungsi regresi $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$ menggunakan *SPSS versi 29.0*.